

PENINGKATAN *SELF-AWARENESS* ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN LAGU DAERAH RIAU

Siti Fadillah¹, Sri Wahyuni², Solomon³
Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Email : sitifadillah@unilak.ac.id¹, sriwahyuni91@unilak.ac.id²,
pgpaul@unilak@gmail.com³

Abstrak : *Self-awareness* merupakan sebuah kesadaran diri atau kesiapan diri yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan *self-awareness* anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yakni anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids yang berjumlah 24 anak, sedangkan objek dalam penelitian ini *self-awareness* melalui kegiatan pembelajaran lagu daerah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yakni Terdapat peningkatan *self-awareness* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids. Hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan mulai dari prasiklus 44.33 %, siklus I 71.88 % dan pada siklus II 85.88%.

Kata Kunci: *Self-awareness*, Pembelajaran, Lagu Daerah Riau.

PENDAHULUAN

Agar perkembangan anak tercapai secara optimal, maka diperlukan *self-awareness* untuk menghadapi setiap situasi yang ada dihadapannya. Anak usia dini cenderung memiliki sikap egois, yang mana kemauan mereka harus dituruti dan menguntungkan dirinya sendiri. *self-awareness* pada anak usia dini ini juga dapat menjadi titik perkembangan pada kepribadianya karena, dengan adanya kesadaran diri atau *self-awareness* pada anak usia dini, anak diharapkan dapat mengontrol emosi dengan baik, bertanggung jawab, berani dan lebih percaya diri kepada dirinya sendiri.

Self awareness adalah kemampuan seorang individu terkait perasaan, pikiran, dan perilaku yang dimiliki dalam memposisikan diri pada lingkungannya sehingga berdampak terhadap aktivitas sosial. Menurut Lewis (dalam Santrock,

2011: 88), anak harus mampu melihat pada diri sendiri dan sadar akan dirinya berbeda dengan orang lain untuk mengalami emosi *self awareness*. *Self awareness* pada anak akan terlihat ketika ia mampu untuk merespon emosi secara positif dengan kondisi di sekitarnya. Anak dapat menempatkan emosinya secara baik. Santrock (2011: 89) menjelaskan kesadaran diri anak yang terus berkembang berkaitan dengan kemampuan dirinya untuk merasakan emosi yang semakin luas. Pada masa perkembangannya anak usia dini mulai mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan belajar mengendalikan emosi mereka sendiri.

Menurut Catron dan Allen (dalam Jatmiko dan Wardhani, 2016), *self awareness* pada anak usia dini berkaitan dengan suatu proses untuk membangun

kesadaran dan pengendalian diri terhadap lingkungan sebagai pengembangan identitas diri yang berkaitan dengan pengembangan tanggung jawab dalam perilaku positif untuk keselamatan dan kesehatan dirinya.

Adapun salah satu metode untuk meningkatkan *self-awareness* anak usia dini adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran lagu daerah. Menyanyi adalah satu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, baik pada saat berkumpul bersama teman-teman maupun pada kumpulan yang lebih besar.

Ironisnya lagi, tak jarang kita menyaksikan anak-anak pada usia yang masih kecil menyanyikan lagu orang dewasa yang semestinya bukan dalam kapasitasnya. Dilain pihak apa yang kita saksikan ini seolah terbiarkan tanpa ada usaha untuk memperbaiki kesalahan yang tidak semestinya terjadi. Lagu daerah anak tidak pernah lagi diperdengarkan, ketidakpedulian ini seakan-akan dianggap karena lagu tersebut merupakan masa lalu dan identik dengan suatu hal yang bersifat kuno atau tidak modern.

KAJIAN TEORITIK

1. *Self Awareness*

Self-awareness yang dalam bahasa Indonesia adalah kesadaran diri seseorang yang mampu memahami, menerima, dan mengelola seluruh potensi dalam diri untuk pengembangan hidup di masa depan (Goleman, 2007). Pendapat listyowati

(Dalam Nafisa, 2010) menyatakan bahwa *self-awareness* adalah keadaan dimana individu dapat memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya. Individu mempunyai kesadaran mengenai pikiran, perasaan dan evaluasi diri. Individu yang memiliki *self-awareness* yang baik maka ia memiliki kemampuan mengontrol diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain terhadap dirinya.

Menurut Lewis (dalam Suntrrock, 2011: 88), anak harus mampu melihat pada diri sendiri dan sadar akan dirinya berbeda dengan orang lain untuk mengalami emosi *self awareness*. Kesadaran diri (*self-awareness*) pada anak akan terlihat ketika ia mampu untuk merespon emosi secara positif dengan kondisi di sekitarnya.

Anak dapat menempatkan emosinya secara baik. Santrock (2011: 89) menjelaskan kesadaran diri anak yang terus berkembang berkaitan dengan kemampuan dirinya untuk merasakan emosi yang semakin luas. Pada masa perkembangannya anak usia dini mulai mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan belajar mengendalikan emosi mereka sendiri

Menurut teori Humanistik Maslow (dalam Dafid, 2012) kesadaran diri adalah mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang kita miliki, apa langkah-langkah yang kita

ambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan yang akan kita tuju. Menurut Mayer (2012) menyatakan bahwa *self-awareness* adalah perhatian yang terus menerus terhadap keadaan batin individu.

2. Lagu Daerah

Menurut Ali (2010:75) Lagu daerah atau sering disebut dengan lagu kedaerahan, adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu yang menjadi populer dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui alias noname.

Menurut Banoe (2011: 234), Lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.

Malatu (2014:4) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah Indonesia tidak hanya sekedar alunan musik yang enak untuk didengar, tetapi juga memiliki fungsi, antara lain untuk upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan media

komunikasi. Seperti yang dikatakan Setyobudi, dkk (2007:47)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Self-awareness* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Lagu Daerah Riau Di PAUD Hosana Fun Kids Kecamatan Rumbai, Pekanbaru ” adalah penelitian yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc anggart pada tahun 1988.

Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus. Analisis data bertujuan untuk mengetahui peningkatan *self-awareness* anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran lagu daerah Riau di PAUD Hosana Fun Kids Pekanbaru.

Pengukuran peningkatan *self-awareness* anak selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dari pra siklus, siklus I dan siklus II dipergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

Untuk menentukan kriteria penilaian peningkatan *self-awareness* anak, maka dilakukan pengelompokan atas kriteria sebagai berikut:

Interval dan kategori peningkatan *self-awareness* anak

Interval	Kategori
> 75%	Sangat Tinggi
51% - 75%	Tinggi
26% - 50%	Rendah
<25%	Sangat rendah

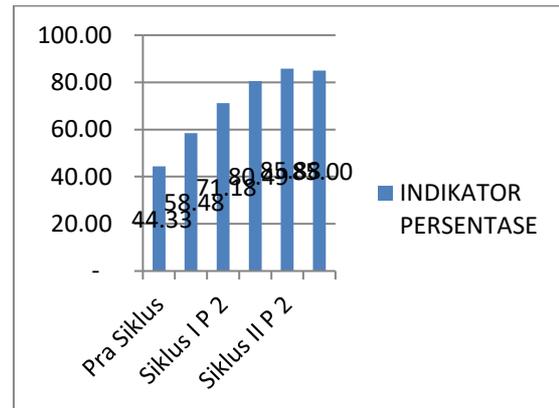
Sumber : Haryadi (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lagu daerah dilakukan selama 2 siklus yaitu 4 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan *self-awareness* anak terus meningkat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, secara umum *self-awareness* anak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *self-awareness* anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids mulai dari pra Siklus 44,33%, siklus I yaitu 71.88 % dan pada siklus II yaitu 85.88 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan *self-awareness* anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids telah menunjukkan perkembangan *self-awareness* yang baik.

Rekapitulasi peningkatan *self-awareness* Pra Siklus, siklus 1 dan 2



Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan *self-awareness* anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids melalui Pembelajaran Lagu daerah Riau yang dilakukan selalu mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase sebesar 80,49% dengan kriteria Sangat Tinggi (T), pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai persentase sebesar 85.88 % dengan kriteria Sangat Tinggi (ST)

KESIMPULAN

1. Melalui pembelajaran lagu daerah Riau pada Anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids *Self-awareness* anak selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 44.33 00%, siklus I

sebesar 71.18 %, dan pada siklus II diperoleh angka rata-rata sebesar 85.88 %.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Lagu Daerah Riau untuk meningkatkan *self-awareness* anak usia 5-6 tahun di PAUD Hosana Fun Kids selalu mengalami peningkatan. Terlihat pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I anak bernyanyi dengan sangat gembira, bahkan ada anak yang berani tampil ke depan bernyanyi sendiri diiringi alunan musik. Bahkan pada siklus II anak semakin banyak bernyanyi dan menari lewat lagu *Hang Tuah Sang Kesatria Perkasa dan Lancang Kuning*.
3. Tingginya peningkatan *Self-awareness* pada Anak usia 5-6 melalui kegiatan pembelajaran lagu daerah Riau dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 85.88 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S. (1969). *Laksamana Tun Tuah*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ahmad, K. (2008). *Hikayat Hang Tuah*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka dan Yayasan Karyawan.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aksara.Balai Pustaka. (1956). *Hikayat Hang Tuah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- ke-6. Yogyakarta : Kanisius
- Baron, Robert A, Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jilid 1 Edisi kesepuluh. Jakarta : Erlangga
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Malatu. 2014. *Seni Musik 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Surakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rochat, Philippe.2003. *Five levels of self awareness as they unfold early in life*. Department of Psychology, Emory University. Atlanta, USA
- Ralibi, M.I. (2008) *Fun Teaching*. Bekasi: Duha khazanah.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Ralibi, M.I. (2008) *Fun Teaching*. Bekasi: Duha khazanah.

